

## Pendampingan Kemandirian Anak dalam Kewirausahaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kedungturi Sidoarjo

*(Assistance for Children's Independence in Entrepreneurship at the Child Welfare Institution (LKSA) Kedungturi Sidoarjo)*

Sutono Sutono<sup>1\*</sup>, Ach. Kusnan Arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Korespondensi penulis: [sutonostaialazhar@gmail.com](mailto:sutonostaialazhar@gmail.com)\*

### Article History:

Received: 02 April 2024

Received: 19 April 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

### Keywords:

Children's Entrepreneurship Assistance, Children's Economic Independence, Child Social Welfare Institutions (LKSA)

**Abstract:** Independence and life skills are needed in a social welfare institution; Al-amin's children (LKSA) have only been able to survive by depending on financial sources from the provision of Zakat, Infaq and Sadaqah from the Benefactors. Independence and life skills in the form of entrepreneurial skills will form a mature entrepreneurial spirit in the children who are in a dormitory which will ultimately lead them to independent living and can even make life easier for the institution where they live. A weak spirit of independence is experienced at the Al-Amin Child Welfare Institution (LKSA), Kedungturi Taman Sidoarjo Village. As productive young people, children in orphanages should have the potential to develop better, but due to limited entrepreneurial knowledge they have they have not been able to develop optimally. This program aims to create independent young entrepreneurs who are able to create business opportunities for orphanages and the surrounding community. The results achieved in the Science and Technology for Society program are making creatively designed stitches and unique shirts, increasing children's resources so they are able to produce, mastering effective marketing strategies and mastering business management.

### Abstrak

Kemandirian dan Kecakapan hidup sangat dibutuhkan dalam sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial; Anak (LKSA) Al-amin yang selama ini hanya dapat bertahan hidup dengan bergantung kepada sumber dana dari pihak Pemberian Zakat, Infaq dan Sadaqah dari para Dermawan. Kemandirian dan Kecakapan hidup berupa keterampilan kewirausahaan akan membentuk jiwa wirausaha yang matang pada anak-anak yang berada di asrama yang pada akhirnya akan membawa mereka kepada kemandirian hidup bahkan mampu meringankan Lembaga tempat mereka tinggal. Jiwa kemandirian yang masih lemah dialami di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al- Amin Desa Kedungturi Taman Sidoarjo. Sebagai kalangan muda yang produktif, anak-anak panti asuhan seharusnya memiliki potensi untuk dapat berkembang lebih baik, namun karena keterbatasan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki membuat mereka belum bisa berkembang secara optimal. Program ini bertujuan untuk mewujudkan wirausaha muda mandiri yang mampu menciptakan peluang usaha bagi panti asuhan serta masyarakat sekitar. Hasil yang dicapai pada program Iptek bagi Masyarakat yaitu membuat jahitan berdesain kreatif dan kemeja unik, meningkatkan Sumber Daya Anak agar mampu memproduksi, menguasai strategi pemasaran yang efektif serta menguasai manajemen bisnis.

**Kata kunci :** Pendampingan Kewirausahaan Anak, Kemandirian Ekonomi Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

## 1. PENDAHULUAN

### Isu dan Fokus Pemberdayaan

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha pada tiap Negara. Sesuai data yang diliput oleh

Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI) yang mengacu pada data Kementerian Perindustrian yang mengatakan bahwa Indonesia masih membutuhkan minimal sekitar 4 juta pengusaha baru.

Rasio wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 3,1 % dari populasi penduduk, jauh tertinggal bila dibandingkan dengan jumlah wirausaha di negara-negara lain, seperti di Jepang, Cina, Malaysia, Singapura dan Thailand yang sudah di atas 4 %. Untuk menambah wirausaha baru itu, maka pemerintah harus giat mendorong berbagai investasi baik penanaman modal dari dalam negeri maupun transfer teknologi. Sebab hanya dengan menambah jumlah wirausaha, maka permasalahan ekonomi bisa diminimalisir.

Wirausaha atau *Entrepreneurs* merupakan agen perubahan ekonomi yang strategis sehingga Indonesia dapat berubah dari Negara berpendapatan menengah ke bawah (*lower middle income country*) menjadi Negara berpendapatan menengah ke atas (*upper middle income country*). Kelompok wirausaha atau *entrepreneur* dikenal sebagai modal manusia (*human capital*) yang memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Menjadi seorang *entrepreneur* harus ditanamkan kepada jiwa-jiwa muda bangsa kita sejak sekarang. *Entrepreneur* bisa memiliki banyak pemaknaan. Namun, jika kita sedang bicara seputar bisnis maka *Entrepreneur* adalah sosok utama yang menggerakkan segala aliran darah, detak jantung bahkan pompa udara bagi seluruh bagian tubuh dunia bisnis itu sendiri.

Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat, maka kami menginisiasi pelatihan kewirausahaan melalui pengenalan *e-commerce* bagi anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Amin Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan pada identifikasi diatas maka , ada focus pemberdayaan , yaitu:

1. Bagaimana cara melakukan pendampingan kepada anak didalam asrama LKSA Al-amin ?
2. Apa tahapan yang harus dilakukan dalam mendampingi kemandirian dalam kewirausahaan ?

## **Tujuan**

Upaya untuk membentuk mental wirausaha sebenarnya telah dilakukan oleh para pengurus panti asuhan. Mereka pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berupa peralatan produksi mesin jahit serta pelatihan keterampilan bagi anak asuh panti.

Keterampilan elektronika dan komputer juga pernah didapatkan oleh anak asuh. Selain itu, mereka juga pernah mendapatkan pelatihan beternak lele. Semua kegiatan tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, terbukti dengan semakin diterimanya hasil produksi anak asuh panti di beberapa institusi termasuk sekolahan. Namun disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka, menyebabkan usaha sablon, konveksi dan ternak lele yang telah berjalan tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, bahkan kemudian berhenti produksi.

### **Tujuan Kegiatan**

1. Untuk menunjang hal tersebut, telah dilakukan pemasangan jaringan internet di dalam panti asuhan. Mohammad hatta berharap dengan pemasangan jaringan internet ini dapat membantu kegiatan pembuatan toko online serta proses upload barang-barang yang akan dijual.
2. Merupakan suatu proses untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan dasar-dasar kewirausahaan serta pengenalan teknologi informasi, agar diperoleh pemahaman yang sama karena anak asuh yang dilatih memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dari usia SD sampai usia SMA. menghasilkan calon calon entrepreneurship remaja di LKSA Al-Amin.
3. meningkatkan kualitas SDM para anak anak di asrama LKSA Al-Amin dan pengasuh dan penurusnya, sehingga ke depannya semakin lebih baik lagi

### **Alasan memilih Dampingan**

Alasan pemilihan dampingan adalah

1. Lembaga yang sangat membutuhkan bantuan untuk mendidik anak asuh dalam mengasah mental wirausaha
2. Anak-anak al amin sangat membutuhkan dampingan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan jiwa wira usaha
3. Untuk memunculkan semangat anak anak untuk berjiwa dagang
4. Menciptakan anak anak agar bisa memiliki kreatifitas dan inovatif

### **Kondisi subyek dampingan**

Dengan melihat kondisi perekonomian warga Desa Kedungturi tersebut, kami membekali anak-anak Yatim LKSA Al- Amin dengan kemampuan berwirausaha melalui teknologi informasi. Dengan adanya pembekalan ini diharapkan anak-anak yatim tersebut dapat membuka toko online dengan barang-barang yang merupakan produksi dari pemilik konveksi di sekitar asrama LKSA Al-Amin. Kami berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak

pengusaha konveksi. Dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak asuh asrama untuk ikut menjualkan melalui online marketing sekaligus memupuk jiwa wirausaha yang menjadi tambahan keahlian saat nanti sudah tidak di asrama lagi. Keterampilan usaha yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan juga masih tergolong sangat terbatas, karena belum pernah mendapatkan pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong produktif, mereka memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif sesuai jiwa muda anak-anak panti asuhan.

### **Out pendampingan yang diharapkan**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah mengajari anak-anak yatim mengupload produk-produk serta bagaimana cara menyusun tampilan yang menarik pada toko online agar pembeli tertarik untuk membeli. Selain itu, anak-anak yatim diberikan tambahan informasi mengenai cara mengetahui produk-produk apa saja yang terjual paling banyak, yang paling diminati, serta produk yang sering masuk dalam wishlist pembeli.

Memberikan spirit untuk menambah semangat dan mental yang kuat untuk melakukan kegiatan berjualan, menitipkan barang jajanan di stand stand pasar yang berada disekitar area asrama.

Memberikan fasilitas berupa sepeda motor untuk mengantar barang-barang, atau brbelanja barang yang dibutuhkan untuk membuat jajanan kecil-kecilan, seperti cilok, siomay, ote-ote.

1. Membantu lembaga kesejahteraan anak Al Amin untuk menciptakan peluang pekerjaan
2. Menumbuhkan semangat kreatifitas dan inovasi dalam dunia usaha
3. Menciptakan lulusan anak anak dari al amin bisa mendapatkan peluang pekerjaan
4. Memiliki jiwa pengusaha dimasa yang akan datang

## **2. METODE PENDAMPINGAN**

### **Strategi yang digunakan**

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan, tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program IbM sesuai dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan; (2) tahap assesment; (3) tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; (4) tahap pemformulasian rencana aksi; (5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; (6) tahap evaluasi.

Berikut ini adalah kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan bagi Masyarakat dengan mitra Panti Asuhan atau lembaga kesejahteraan anak (LKSA), al-amin kedungturi yaitu : (1) pelatihan entrepreneurship motivation; (2) pelatihan dan workshop teknik produksi, (3) pelatihan penguasaan perangkat lunak untuk proses disain kaos kreatif, baju seragam, kerudung, jilbab, (4) Pelatihan dan pendampingan strategi marketing dan promosi, (5) pelatihan manajemen usaha; (6) pendampingan penyusunan rencana bisnis. Pembuatan jajanan seperti, cilok, donat, krepek singkong

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, 01 maret, 10 Mei, dan 15 Juli 2021 dari Pukul 08.00 s.d 19.00 WIB, dengan dihadiri 25 anak asrama LKSA Al-Amin.

### **Langkah-langkah dalam pendampingan**

Pelaksanaan program ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitik beratkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) Pelatihan produksi, (2) pelatihan pemasaran, (3) pelatihan manajemen usaha, (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program pendampingan.

### **Pemilihan Subyek Dampingan**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan kegiatan pelatihan yang diadakan di LKSA Al-Amin dalam mendampingi Kewirausahaan anak, untuk menciptakan para usahawan di LKSA Al-Amin. Dan juga sesuai dengan program pemerintah untuk menjadikan para pengusaha sebanyak banyaknya demi untuk meberikan peluang pekerjaan bagi para pengangguran sehingga bisa mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. karena inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha dalam pikirannya. Ini sangat dibutuhkan bagi para generasi muda seperti anak anak yang tinggal di asrama LKSA al-amin desa kedungturi kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

### 3. HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap pertama diikuti oleh 30 peserta. Terdiri dari 12 peserta dari mitra 1 dan 18 peserta dari mitra 2. Jumlah peserta lebih dari target yang direncanakan. Peserta memberikan respon yang bagus dan juga aktif selama mengikuti kegiatan. Tahap kedua, yaitu praktik (workshop) membuat bros dari manik-manik (mutiara) dihadiri oleh 25 peserta. Beberapa remaja putra tertarik mengikuti pelatihan.

Pelatihan jahit merupakan hal yang baru bagi peserta sehingga diperlukan waktu lebih lama dalam satu kali pembuatan. Rata-rata peserta mampu menghasilkan antara 3-4 baju permingu. Respon peserta sangat bagus dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Target utama dari pelaksanaan pelatihan tercapai, yaitu peserta mampu membuat baju dengan baik sesuai dengan petunjuk pembuatan.

Ada juga anak-anak dibekali dengan mengaplikasikan jaringan wifi untuk melatih membuat toko online. Mulai dari mendownload aplikasi toko online, cara mengaplikasikan, cara mengupload barang-barang yang akan dimasukkan dalam aplikasi toko online. Seperti baju muslim, sarung, jilbab, mukena dan juga baju muslim anak-anak.

Pelatihan membuat dan memproduksi jajanan, seperti cilok, pentol, ote-ote, kripik juga diberikan kepada anak-anak Asrama Al-amin. Mereka juga antusias untuk mengikuti pelatihan. Mereka juga dibekali mental dan semangat untuk berdagang, dengan menitipkan jajanan di stand-stand jajanan pasar yang berada di daerah dekat asrama tinggal anak-anak Al-amin.

Beberapa peserta sudah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain bros. Hasil interaksi dan angket respon peserta terhadap pelatihan pembuatan bros manik-manik dapat dilihat pada tabel berikut: Secara teknis metode yang digunakan adalah pelatihan kewirausahaan dan praktik (workshop) pembuatan bros manik-manik. Tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut: Pelatihan kewirausahaan yang akan dilatihkan meliputi: pelatihan motivasi berwirausaha, pelatihan perencanaan bisnis, serta pelatihan promosi dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama tiga hari yaitu bertempat di Asrama LKSA Al-Amin.

#### **Dampak Perubahan I (Penyampaian Materi Kewirausahaan dan Pembuatan baju dapat Dipahami Dengan baik)**

Pada fase awal pelatihan, penting bagi tim pengabdian untuk memastikan bahwa teori kewirausahaan dan cara membuat bros dapat dipahami dengan baik oleh remaja panti-asuhan, hal tersebut sering kita kenal dengan aspek kognitif peserta didik. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan,

penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976). Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif otak adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan seperti ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor (karsa). Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir.

Selanjutnya, tanpa berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi-materi yang disajikan. Dapat kita pahami dari uraian di atas bahwa hubungan kognitif dengan hasil belajar sangat berperan penting, karena tanpa adanya fungsi kognitif pada peserta didik, ia tidak akan mampu untuk memahami apa yang disampaikan. Hasil angket menunjukkan secara umum materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Berdasarkan persepsi peserta, mayoritas setuju bahwa pemateri/pelatih telah menjelaskan materi dengan baik (67,65%) dan ada 23,53% yang sangat setuju, namun ada juga yang merasa cukup setuju (8,82%). Dengan banyaknya yang merasa bahwa materi dapat diterima dengan baik, harapan kami akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan keterampilan dalam membuat baju.



**Gambar 1. Awal pertemuan pengenalan dan menyampaikan maksud untuk melakukan pengabdian dalam pendampingan kewirausahaan bagi anak-anak LKSA Al-amin Dampak Perubahan II (Pelatihan Pembuatan baju dapat Menjadi Keterampilan Bagi anak Putri LKSA Al Amin).**

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha dalam pikirannya, dia dapat mandiri dalam usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain. Sebelum itu dilakukan, seorang wirausaha harus terlebih dahulu

terampil membuat produk sesuai dengan spesifikasinya, sehingga produknya dapat diterima pasar kelak.

Pada pelatihan ini keterampilan yang dijadikan dasar adalah bros manik-manik. Barang *handmade* ini tentu butuh ketelitian, konsistensi, dan kreativitas yang tinggi. Bros manik-manik merupakan produk buatan tangan yang sedang berkembang seiring semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang berhijab. Maka perlu adanya kepastian bahwa pembuatan bros manik-manik ini akan menjadi suatu keterampilan yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh remaja putri pantiasuhan guna mendukung tingkat kemandirian remaja di kedua mitra.

### Diskusi Keilmuan

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Hampir sebagian besar pengangguran tersebut adalah pengangguran terdidik (sarjana). Hal tersebut dikarenakan pola pikir mereka yang masih berusaha mencari pekerjaan (*job seeker*) dibanding dengan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Salah satu usaha untuk mengubah pola pikir itu adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan wirausaha ini diharapkan mampu melatih kemandirian dan menciptakan lapangan kerja baru.



**Gambar 2 Pembagian kelompok untuk pendampingan bagi anak-anak LKSA al-amin dalam penerimaan materi kewirausahaan**

Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,18% dari jumlah penduduknya. Padahal, suatu negara dikatakan maju apabila negara tersebut memiliki jumlah minimum wirausaha sebesar 2% dari penduduknya. Oleh karena itulah maka perlu menumbuhkan jiwa wirausaha dengan membekali keterampilan yang berguna sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran). Pengangguran banyak sekali dijumpai di masyarakat perkotaan maupun



pinggiran dan sebagian besar mereka adalah kaum remaja putus sekolah. Mereka tidak memiliki ketrampilan khusus yang dapat mendukung untuk mencari kerja. Kondisi inilah yang sangat dkuatirkan oleh lembaga sosial yang banyak menampung anak-anak maupun remaja yang bermasalah sosial yaitu panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk menampung anak-anak, remaja, maupun dewasa yang kurang beruntung dalam permasalahan sosial (Mucht, 2000).



**Gambar 3 Acara penyampaian hasil akhir pada pertemuan yang pertama dengan anak-anak LKSA Al-Amin dan juga memakan pentol dan cilok. Produk yang diajarkan pada anak-anak untuk membuat jajanan cilok**

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha pada tiap Negara. Sesuai data yang diliput oleh Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI) yang mengacu pada data Kementerian Perindustrian yang mengatakan bahwa Indonesia masih membutuhkan minimal sekitar 4 juta pengusaha baru.

Rasio wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 3,1 % dari populasi penduduk, jauh tertinggal bila dibandingkan dengan jumlah wirausaha di negara-negara lain, seperti di Jepang, Cina, Malaysia, Singapura dan Thailand yang sudah di atas 4 %. Untuk menambah wirausaha baru itu, maka pemerintah harus giat mendorong berbagai investasi baik penanaman modal dari

dalam negeri maupun transfer teknologi. Sebab hanya dengan menambah jumlah wirausaha, maka permasalahan ekonomi bisa diminimalisir.



**Gambar 4 Penyampaian materi kewirausahaan anak laki laki di LKSA Al – Amin Kedungturi taman Sidoarjo**

Wirausaha atau *Entrepreneurs* merupakan agen perubahan ekonomi yang strategis sehingga Indonesia dapat berubah dari Negara berpendapatan menengah ke bawah (*lower middle income country*) menjadi Negara berpendapatan menengah ke atas (*upper middle income country*). Kelompok wirausaha atau *entrepreneur* dikenal sebagai modal manusia (*human capital*) yang memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Menjadi seorang *entrepreneur* harus ditanamkan kepada jiwa-jiwa muda bangsa kita sejak sekarang. *Entrepreneur* bisa memiliki banyak pemaknaan. Namun, jika kita sedang bicara seputar bisnis maka *Entrepreneur* adalah sosok utama yang menggerakkan segala aliran darah, detak jantung bahkan pompa udara bagi seluruh bagian tubuh dunia bisnis itu sendiri.

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan menumbuhkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik demi memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Entrepreneur adalah profesi yang bisa menjadi solusi bagi penghapusan kasus-kasus yang terkait dengan korupsi pada era saat ini. Seorang entrepreneur bisa dikatakan juga sebagai praktisi bisnis yang memang akan memberikan banyak nafas hidup, kontribusi bagi masyarakat yang defisit dana dan memerlukan pekerjaan. Disamping itu juga dengan dengan kemampuan seorang entrepreneur yang kreatif dapat membuka ladang, lahan, bahkan ruang harapan hidup bagi pengangguran di Indonesia.



**Gambar 5. Pemberian pengarahan untuk memotivasi anak anak LKSA al-amin untuk menjadi seorang pengusaha**



**Gambar 6 Memberikan pengarahan untuk memulai teori pembuatan jajanan donat kepada anak anak LKSA Al-amin**



**Gambar 7 Memperkenalkan produk pakaian muslim/muslimah ke anak-anak LKSA**

**Al-amin**

Saat ini, wacana entrepreneur sudah merebak dimana-mana, bahkan sudah banyak yang menindaklanjuti hal tersebut dengan bisnis riil di lapangan. Seminar-seminar dan training kewirausahaan pun terus berkembang dan turut mendorong lahirnya para entrepreneur baru. Hal ini juga diikuti oleh berkembangnya berbagai komunitas entrepreneur di berbagai daerah.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, Pelaksanaan PKM telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta aktif dari narasumber/pelatih, serta institusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha kelompok LKSA Al Amin. Berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan, yaitu : (1) kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* LKSA Al Amin sebagai upaya menunjang kemandirian berwirausaha; (2) kegiatan Pendampingan meliputi pelatihan dan pendampingan produksi telah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan adik-adik panti asuhan dalam melakukan teknik produksi dan operasional bisnis dengan baik; (3) kegiatan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi; (4) kegiatan pendampingan dalam mengelola keuangan telah meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan; (5) kegiatan pendampingan untuk

membuat perencanaan bisnis telah mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan perencanaan bisnis tersebut; (6) kegiatan Pendampingan ini telah mampu meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa STAI Al-Azhar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan laporan kegiatan Ipteks Pendampingan anak di asrama LKSA Al Amin yang diselenggarakan oleh penulis sebagai pemenuhan pengabdian kepada masyarakat, berikut ini adalah beberapa saran untuk semua pihak: (1) Pimpinan STAI Al-Azhar diharapkan terus mendorong terlaksananya program pemberdayaan kepada masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan bidang ekonomi yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM); (2) Pimpinan STAI Al-Azhar diharapkan dapat mengembangkan program-program pemberdayaan kepada masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan bidang ekonomi yang mampu mengintegrasikan hasil penelitian dengan prakteknya di lapangan serta melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaannya; (3) Meningkatkan kerjasama diantara pihak-pihak terkait agar program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan sehingga adik-adik panti asuhan menyadari akan pentingnya peran mereka dalam kemandirian generasi muda di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. *Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas. (2006).
- Depdiknas *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur, Balitbang- Depdiknas. . (2003).
- Firdaus, N. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55-67.
- IFFINA.,, Momentum Penting Pertumbuhan Industri Kreatif Guna Mendorong Arus, Investasi di Indonesia., Press Release untuk press conference 11 Maret 2009.
- Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan e-commerce dalam dunia bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 6, 95-112.
- Mamat Supriatna, dkk. (2005). *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.

- Nelson-Jones, R. (1997). *Practical Counseling and Helping Skills, Texts and Exercises for the Life Skills Counseling Model*. Fourth Edition. London: British Library Cataloging in Publication Data.
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuhastuti, N. (2017). Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 62-67.
- Prasetyo, A. (2018). *Rasio Wirausaha Indonesia Sentuh 7%*, Retrieved June 12, 2019 from <https://mediaindonesia.com/read/detail/164639-rasio-wirausaha-indonesia-sentuh-7>
- Rahman, F., & Mawardi, M. K. (2017). Strategi UMKM dalam membangun brand toko online di marketplace (Studi pada komunitas tokopedia di Kota Bekasi). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 39-48.
- Rahmawati, 2000, *Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi*, Liberty, Yogyakarta [www.joomla.org](http://www.joomla.org)
- Sutono, *Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam menumbuhkan kesejahteraan Masyarakat Pesisir Ujung Pangkah dan Panceng Gresik*. Surabaya: 2020.
- Wicaksono, S. A., & Aminata, J. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan umkm pada marketplace online tokopedia, bukalapak, dan shopee*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.